

**PERBEDAAN KELEKATAN TEMPAT PADA WARGA YANG BERMUKIM DI
WILAYAH SEKITAR KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DESA GUNUNG
RAJA DAN KELURAHAN LANDASAN ULIN SELATAN**

*PELAIHARI PLACE ATTACHMENT DIFFERENCES OF RESIDENTS LIVING AROUND THE
PEATLAND FIRES IN DESA GUNUNG RAJA AND KELURAHAN LANDASAN ULIN SELATAN*

Mutia Wardana¹, Neka Erlyani² dan Rendy Alfianoor Achmad³

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani

Km. 36.00, Banjarbaru, 70714, Indonesia

E-mail: norhasan28@gmail.com

No. Handphone : 085348728707

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia hampir setiap tahun pada musim kemarau adalah kebakaran lahan gambut. Hal ini tentunya menimbulkan dampak pada warga yang tinggal di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kelekatan tempat pada warga yang bermukim di wilayah sekitar kebakaran lahan gambut Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu subjek warga sekitar lahan kebakaran gambut sebanyak 50 orang pada setiap tempat. Metode analisis data skala kelekatan tempat menggunakan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kelekatan tempat warga yang bermukim di wilayah sekitar kebakaran lahan gambut Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan t-hitung sebesar 10,679. Saran penelitian ini adalah perlunya warga untuk menjaga lingkungan dan membentuk lingkungan yang aman agar warga merasa bahagia dan merasa sejahtera tinggal di sekitar kebakaran lahan gambut.

Kata kunci: Kelekatan Tempat, Kebakaran Lahan Gambut

ABSTRACT

One of the problem that must be faced by Indonesia every year during the dry season is peatlands fires. This certainly has an impact on residents living around it. This study aims to determine the differences of place attachment of residents in the area around the peatland fires of Desa Gunung Raja and Kelurahan Landasan Ulin Selatan. The sampling technique used in this study was purposive sampling. 50 people were selected from each place as a sample in this study. The data collected by place attachment scale is analyzed with independent samples t-test. The result of this study indicate that there is a difference of place attachment Desa Gunung Raja and Kelurahan Landasan Ulin Selatan with the value of t arithmetic = 10.679 and significance value of 0,000. It is suggested that residents to protect the environment and form a safe environment so that residents feel happy and prosperous living around the peatlands fire.

Keywords: Place Attachment, Peatland Fires

Bencana kebakaran hutan dan lahan merupakan permasalahan serius yang dihadapi Indonesia hampir setiap tahun pada musim kemarau. Kebakaran yang terjadi tidak hanya pada lahan kering tetapi juga pada lahan basah, terutama lahan gambut. Luas lahan yang terkena dampak kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di sejumlah daerah di Kalimantan Selatan mencapai 2.005 hektare. Dari cakupan luasan tersebut, sebagian besar terjadi di kawasan gambut dan lahan kosong. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kalsel mengatakan, luas lahan yang terbakar itu merupakan jumlah total sejak 1 Januari hingga 14 September 2018. Lahan tersebar di sejumlah daerah rawan karhutla, terutama lahan gambut yang sangat mudah terbakar di musim kemarau. Disebutkan, telah terjadi 552 kali karhutla. Dari 13 kabupaten dan kota di Kalsel, luasan lahan terbakar paling banyak terjadi di Kota Banjarbaru yang mencapai 467,03 hektare dengan lokasi paling banyak di lahan gambut (Marulitua, 2018).

Kebakaran lahan gambut secara nyata menimbulkan dampak bagi manusia, terutama pada warga yang tinggal dekat dengan kebakaran lahan gambut seperti rusaknya lingkungan, gangguan terhadap kesehatan manusia dan hancurnya sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Selain itu, perasaan diabaikan dan putus asa sering tidak mendapat perhatian. Masyarakat lokal merasa sudah kehilangan banyak dan tidak menerima bantuan atau bahkan pengakuan atas kehilangan itu (Adinugroho, Suryadiputra, Saharjo & Siboro, 2004). Perasaan diabaikan dan putus asa yang dialami masyarakat akibat kebakaran lahan gambut yang terjadi di lingkungannya merupakan gambaran dan respon afektif mereka terhadap kebakaran lahan sebagai daerah tempat tinggal mereka. Hal ini merupakan permasalahan yang perlu dipahami secara psikologis agar dapat dicarikan jalan keluarnya sehingga warga dapat tinggal sejahtera di lingkungan tempat tinggal mereka.

Respon afektif terhadap tempat tinggal adalah mengenai kepuasan dan kelekatan individu terhadap tempat itu dalam perspektif psikologi lingkungan (Fried, 1963). Kelekatan tempat tinggal adalah ikatan emosional individu terhadap tempat tinggal yang dapat menentukan dapat bertahan tidaknya individu di lingkungan tempat tinggal. Adanya kelekatan pada tempat tinggal membuat individu mampu merasakan, membuat dan memfungsikan tempat tinggalnya sebagai kampung halaman sehingga individu dapat betah dan menetap sejahtera di tempat tersebut (Giuliani, 1991; Altman & Low, 1992; Riley 1992; Twigger & Uzzel 1996; Scannell & Gifford, 2017).

Kelekatan tempat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor demografis, fisik, sosial, dan ekonomi. Faktor demografis yaitu lamanya tinggal, penduduk asli, dan kepemilikan rumah. Faktor fisik

yaitu berfokus pada ketersediaan fasilitas publik. Faktor sosial yaitu berfokus pada kedekatan sosial, kedekatan dengan tetangga dilihat dari interaksi sehari-hari, keintiman di antara partisipasi warga dalam kegiatan. Faktor ekonomi yaitu berfokus kepada kedekatan tempat kerja, tempat yang memberikan penghasilan pada warga (Lestari & Surnabrata, 2018).

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan pada Minggu, 21 Oktober 2018 kepada salah satu warga RT 06 di Desa Gunung Raja menyebutkan bahwa kebakaran lahan gambut setiap tahun terjadi di desa tersebut. Asap akibat kebakaran lahan gambut yang datang sering mengganggu aktivitas sehari-hari. Walaupun begitu subjek tetap memilih tinggal di daerah Desa Gunung Raja karena ia dan keluarga sudah lama tinggal disana sejak dulu. Banyak keluarga yang tinggal di daerah Desa Gunung Raja juga membuat subjek tetap memilih untuk tinggal di sana.

Selanjutnya studi pendahuluan juga dilakukan oleh peneliti di RT 01 Kelurahan Landasan Ulin Selatan pada Minggu, 21 Oktober 2018. Menurut hasil studi pendahuluan, RT 01 memiliki lebih dari 60 rumah warga yang di huni setiap rumahnya. Kebakaran yang terjadi pernah menghancurkan beberapa rumah. Menurut ketua RT, warga menjadi sangat berhati-hati ketika musim kemarau tiba. Subjek pernah kehilangan anaknya yang masih bayi akibat terkena asap dampak dari kebakaran lahan gambut. Subjek mengatakan jika ia ingin pindah dari tempat tinggalnya sekarang jika memiliki kesempatan. Akan tetapi karena subjek mendapatkan penghasilan dari tempat tinggalnya maka ia tetap memilih untuk tinggal disana dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kelekatan tempat pada warga yang bermukim di sekitar kebakaran lahan gambut Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kelekatan tempat pada warga yang bermukim di sekitar kebakaran lahan gambut Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu warga yang tinggal di sekitar kebakaran lahan gambut daerah Desa Gunung Raja sebanyak 2080 warga dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan sebanyak 8820 warga. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diambil sebanyak 100 orang dengan jumlah subjek pada masing-masing tempat sebesar 50 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kelekatan tempat yang disusun berdasarkan aspek kelekatan tempat dengan menggunakan skala *Likert*. Ska kelekatan tempat dibuat berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Raymond, Brown & Weber (2010) yang terdiri dari dimensi identitas tempat, ketergantungan tempat, ikatan dengan lingkungan, ikatan dengan keluarga dan ikatan dengan teman.

Validitas aitem dalam penelitian ini yaitu menggunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan program statistik computer SPSS. Reliabilitas skala psikologi dalam penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas alfa dengan bantuan program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan kelekatan tempat antara Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan menggunakan teknik *independent sample t-test* dengan bantuan program komputer yaitu SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama satu minggu pada 21-27 Oktober 2019 di Desa Gunung Raja dan dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan. Proses pengambilan data penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti. Cara proses skoring untuk sklala penelitian dilakukan dengan menentukan nilai tertinggi pada masing-masing pernyataan *favorable*, yaitu nilai 4 untuk respon sangat setuju dan nilai 4 untuk respon jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan *unfavorable*.

Berikut ini kategorisasi data penelitian variabel kelekatan tempat pada kedua tempat:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Kelekatan Tempat Desa Gunung Raja

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelekatan Tempat Desa Gunung Raja	$X \leq 84,97$	Sangat Rendah	4	8%
	$84,97 < X \leq 88,74$	Rendah	9	18%
	$88,74 < X \leq 92,50$	Sedang	23	46%
	$92,50 < X \leq 96,27$	Tinggi	12	24%
	$96,27 < X$	Sangat Tinggi	3	6%

Hasil Kategorisasi subjek teradap respon skala iklim organisasi menunjukkan bahwa 0 karyawan (0%) memiliki iklim organisasi sangat rendah, 0 karyawan (0%) memiliki iklim organisasi rendah, 13 karyawan (13%) memiliki iklim organisasi yang sedang, 71

karyawan (71%) memiliki iklim organisasi yang tinggi dan 16 karyawan (16%) memiliki iklim organisasi yang sangat tinggi.

Berikut kategorisasi data penelitian variabel kebahagiaan:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Kelekatan Tempat Kelurahan Landasan Ulin Selatan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelekatan Tempat Kelurahan Landasan Ulin Selatan	$X \leq 77,48$	Sangat Rendah	4	8%
	$77,48 < X \leq 81,03$	Rendah	13	26%
	$81,03 < X \leq 84,57$	Sedang	20	40%
	$84,57 < X \leq 88,13$	Tinggi	9	18%
	$88,13 < X$	Sangat Tinggi	4	8%

Hasil kategorisasi subjek terhadap respon skala kelekatan tempat menunjukkan bahwa pada Desa Gunung Raja terdapat 4 warga (8%) memiliki kelekatan tempat sangat rendah, 9 warga (18%) memiliki kelekatan tempat yang rendah, 23 warga (46%) memiliki kelekatan tempat sedang, 12 warga (24%) memiliki kelekatan tempat tinggi dan 3 warga (6%) memiliki kelekatan tempat sangat tinggi. Berdasarkan kategori pada tabel 14, dapat diketahui pada Kelurahan Landasan Ulin Selatan terdapat 4 warga (8%) memiliki kelekatan tempat sangat rendah, 13 warga (26%) memiliki kelekatan tempat rendah, 20 warga (40%) memiliki kelekatan tempat sedang, 9 warga (18%) memiliki kelekatan tempat yang tinggi dan 4 warga (8%) memiliki kelekatan tempat sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Variabel Kelekatan Tempat

Variabel Kelekatan Tempat	Uji Normalitas	Uji Homogenitas
Desa Gunung Raja	Normal (p=0,200)	Homogen (p=0,683)
Kelurahan Landasan Ulin Selatan	Normal (p=0,200)	

Berdasarkan uji normalitas, diketahui untuk skor pada kedua tempat adalah 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi ini, maka signifikansi kedua tempat lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel data kelekatan tempat berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang

diperoleh pada nilai signifikansi untuk variabel kelekatan tempat adalah 0,683. Dari hasil uji homogenitas tersebut dikarenakan taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok sampel Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan memiliki varians yang homogen.

Berikut hasil uji beda pada variabel iklim kelekatan tempat :

Tabel 4. Hasil Uji Beda Variabel Kelekatan Tempat

Variabel	T	Taraf Signifikansi
Desa Gunung Raja	10,678	0,000
Kelurahan Landasan Ulin Selatan		
Ulin Selatan		

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian kelekatan tempat melalui *Independent Sample T-Test* maka didapat hasil t hitung > t tabel ($10,679 > 1,98447$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan kelekatan tempat pada warga yang bermukim di sekitar kebakaran lahan gambut Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan dapat diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton & Lawrence (2014) yaitu seseorang yang tinggal di tempat yang terancam dapat meningkatkan ketergantungan tempat atau membuat seseorang lebih mengetahui akan perasaan ketergantungan yang mereka miliki terhadap tempat tersebut. Hal ini mengingatkan mereka akan kepentingan tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Beilin & Reid (2015) menyatakan bahwa berdasarkan persepsi warga mengenai persepsi resiko kebakaran hutan di Australia, warga cenderung untuk tetap tinggal di kotanya karena merasa akrab dengan lingkungan alam disekitarnya daripada pindah ke kota lain karena bahaya akan kebakaran hutan.

Menurut Lestari & Sumabrata (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan tempat yaitu faktor demografis, faktor fisik, faktor sosial (hubungan sosial dan partisipasi pada aktivitas lokal), faktor ekonomi, dan faktor keluarga (tradisi). Salah satu faktor demografis yang terdapat di penelitian ini adalah lama tinggal. Berdasarkan hasil penelitian Von Wirth, Grêt-Regamey, Moser, & Stauffacher (2016) terdapat hubungan positif antara kelekatan tempat dengan lama tinggal seseorang di suatu tempat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nientied, Dharmo, Papa, & Toska (2019) bahwa semakin lama seseorang tinggal di suatu tempat, maka semakin tinggi pula kelekatan tempat. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, dimana rata-rata warga yang tinggal di Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan memiliki rentang lama tinggal yang cukup panjang bahkan kebanyakan warga yang

tinggal disana sejak mereka dilahirkan.

Selain lama tinggal, tingkat pendidikan seseorang juga termasuk dalam faktor demografis yang mempengaruhi kelekatan tempat seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Von Wirth, Grêt-Regamey, Moser, & Stauffacher (2016), terdapat hubungan negatif antara tingkat pendidikan dengan kelekatan tempat seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rollero & Piccoli (2010) yang mengatakan bahwa kelekatan tempat seseorang dapat diprediksi dari tingkat pendidikannya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan memiliki kelekatan tempat yang tinggi. Mereka berpendapat bahwa mungkin orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah memiliki kesempatan yang rendah untuk berada di kelompok sosial yang berbeda. Jansen, Hoekstra, & Boumeester (2017) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki keinginan untuk pindah lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah.

Ikatan seseorang kepada suatu tempat dapat meningkatkan harga diri dan kebahagiaan seseorang sehingga ketika diminta untuk pindah, seseorang akan memilih tetap tinggal walaupun diberikan insentif (Altman & Low, 1992). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini. Subjek yang berasal dari Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan memiliki kelekatan tempat yang tinggi dan memiliki rata-rata tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari data empirik yang telah disediakan. Selain itu, peneliti terkadang harus mendampingi subjek dalam mengisi skala karena ada yang tidak dapat membaca atau kurang memahami skala penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, kondisi warga yang berpendidikan di bawah sekolah menengah umum membuat peneliti harus mendampingi warga dalam mengisi skala secara satu per satu kepada warga yang kurang paham ataupun yang tidak bisa membaca. Pengerjaan skala didampingi oleh peneliti hingga selesai sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu seminggu untuk mencapai sampel subjek sebanyak 50 orang di setiap tempat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kelekatan tempat pada warga yang bermukim di sekitar kebakaran lahan gambut Desa Gunung Raja dan Kelurahan Landasan Ulin Selatan yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis *Independent Sample T-Test* dengan hasil t hitung sebesar 10,679 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelekatan tempat pada warga Desa Gunung Raja lebih besar daripada nilai rata-rata kelekatan tempat pada warga Kelurahan Landasan Ulin Selatan. Terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi kelekatan tempat pada penelitian ini yaitu faktor demografis seperti lokasi tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan lama tinggal.

Saran bagi warga yang bermukim di Desa Gunung Raja dapat menjaga kelekatan tempat pada masing-masing warga tetap tinggi agar dapat tetap merasa aman dan nyaman walaupun tinggal di daerah dekat kebakaran lahan gambut dengan menjaga lingkungan sekitar. Bagi warga yang bermukim di Kelurahan Landasan Ulin Selatan dapat meningkatkan kelekatan tempat masing-masing warga dengan menjaga lingkungan sekitar agar nyaman ditinggali dan banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan dan sosial sekitar. Bagi pihak pemerintah yaitu dapat memberikan fasilitas yang memadai bagi warga yang tinggal di sekitar kebakaran lahan gambut agar dapat terhindar dari dampak kebakaran seperti memberikan pelatihan kepada warga dalam memadamkan api dan menyediakan mesin air untuk memadamkan api agar warga dapat merasa lebih aman ketika kebakaran lahan gambut terjadi. Selain itu warga dapat diberikan edukasi mengenai *coping behavior* di tempat rawan bencana. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai kelekatan tempat pada lokasi yang dekat dengan kebakaran lahan gambut atau kejadian berbahaya lainnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan faktor lain seperti persepsi resiko dan *coping behavior* sehingga dapat mengungkap apa saja faktor yang berhubungan dengan kelekatan tempat selain faktor demografis. Selain itu sebaiknya peneliti dapat membangun *raport* yang lebih baik lagi dengan warga pada saat melakukan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih rinci kepada responden. Waktu dalam pengambilan data juga perlu diperhatikan agar warga tidak terganggu dengan aktivitasnya ketika pengambilan data dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, W. C., Suryadiputra, I. N. N., Saharjo, B. H. & Siboro, L. (2005). *Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia*. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada.
- Anton, C. E., & Lawrence, C. (2014). Home is where the heart is: The effect of place of residence on place attachment and community participation. *Journal of Environmental Psychology, 40*, 451-461.
- Altman I., & Low, S. M. (1992). *Place Attachment*. New York, USA: Plenum Press.
- Fried, M. (1963). Grieving for a lost home. In L. J. Duhl (Ed.), *The urban condition: People and policy in the metropolis* (pp. 124–152). New York: Simon & Schuster
- Giuliani, M. V. (1991). Towards an analysis of mental representations of attachment to the home. *Journal of Architectural and Planning Research, 133-146*
- Jansen, S. J., Hoekstra, J. S., & Boumeester, H. J. (2017). The impact of earthquakes on the intention to move: Fight or flight?. *Journal of Environmental Psychology, 54*, 38-49.
- Lestari, W. M., & Sumabrata, J. (2018). The influencing factors on place attachment in neighborhood of Kampung Melayu. In IOP Conference Series: *Earth and Environmental Science 126* (1).
- Marulitua, B. (2018, 16 September). Kawasan Lahan Gambut Dominasi 2.005 Hektare Kathutla di Kalsel. *Trubus News*. Retrieved from <https://news.trubus.id>.
- Nientied, P., Dhamo, S., Papa, D., & Toska, M. (2019). Place Attachment in Seven Areas of Tirana, Albania. *Current Urban Studies, 7*(02), 206.
- Raymond, C. M., Brown, G., & Weber, D. (2010). The measurement of place attachment: Personal community, and environmental connections. *Journal of environmental psychology, 30*(4), 422-434.
- Riley, R. B. (1992). Attachment to the ordinary landscape. In *Place attachment* (pp. 13-35). New York, USA: Plenum Press.
- Rollero, C., & De Piccoli, N. (2010). Place attachment, identification and environment perception: An empirical study. *Journal of Environmental Psychology, 30*(2), 198-205.
- Scannell, L., & Gifford, R. (2017). The experienced psychological benefits of place attachment. *Journal of Environmental Psychology, 51*, 256-269.
- Twigger-Ross, C. L., & Uzzell, D. L. (1996). Place and identity processes *Journal of environmental psychology, 16*(3), 205-220.
- Von Wirth, T., Grêt-Regamey, A., Moser, C., & Stauffacher, M. (2016). Exploring the influence of perceived urban change on residents' place attachment. *Journal of environmental psychology, 46*, 67-82.